

## PERANCANGAN FURNITURE KURSI TERINSPIRASI DARI HURUF KATAKANA "コ" PADA HOTEL KURETAKESO

Lulu Faza Kamila<sup>1</sup>, Ibrahim Hermawan<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Program Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Interior, Institut  
Teknologi Nasional Bandung

<sup>2</sup>Program Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Interior, Institut  
Teknologi Nasional Bandung

E-mail: fazalulu74@gmail.com 1,  
ibrahim@itenas.ac.id 2.

### Abstract

*This paper was created to discuss the design of chair furniture whose shape is inspired by the Japanese katakana letter "コ" which aims to present aesthetic elements of Japanese interiors at the Kuretakeso Hotel. This chair was created with the thought of combining the elements of simplicity, symmetry and order found in the katakana "コ" and integrates natural elements that are easily found in typical Japanese interiors. The chair design emphasizes straight lines and geometric shapes that reflect order, while using natural materials such as wood to create harmony with the surrounding environment. This chair design hopes to provide a harmonious atmosphere and serene for Kuretakeso hotel guests and creates an atmosphere befitting of Japanese Zen philosophy.*

**Keywords:** Katakana letters "コ," the hotel themed Japanese Zen, simplicity, serenity, Zen philosophy.

### Abstrak

Tulisan ini dibuat untuk membahas perancangan furnitur kursi yang bentuknya terinspirasi dari huruf katakana Jepang "コ" yang bertujuan menghadirkan elemen estetika interior Jepang di Hotel Kuretakeso. Kursi ini dibuat dengan pemikiran penggabungan unsur kesederhanaan, simetri, dan keteraturan yang terdapat dalam katakana "コ" serta mengintegrasikan elemen-elemen alami yang mudah ditemukan pada interior khas Jepang. Desain kursi mengedepankan garis-garis lurus dan bentuk geometris yang mencerminkan keteraturan, sembari menggunakan material alami seperti kayu untuk menciptakan harmoni dengan lingkungan sekitarnya. Desain kursi ini memiliki harapan dapat menyediakan suasana yang harmonis dan tenang bagi para pengunjung hotel Kuretakeso dan menciptakan suasana yang cocok dengan filosofi Zen Jepang.

**Kata kunci:** Huruf Katakana "コ," hotel bertema Zen Jepang, kesederhanaan, ketenangan, filosofi Zen.

## 1. PENDAHULUAN

Hotel merupakan salah satu jenis fasilitas yang menyediakan pelayanan penuh atau sebagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyuplai makanan dan minuman serta jasa sebagainya untuk khalayak umum yang dikelola secara komersil. Definisi dan pengertian hotel secara umum adalah badan usaha penyedia layanan jasa penginapan, penyedia makanan minuman serta fasilitas jasa lainnya untuk pengunjung yang datang baik mereka yang menghabiskan malam di hotel tersebut ataupun mereka yang memakai fasilitas tertentu yang dimiliki hotel tersebut.

Selain menyediakan fasilitas menginap, kebanyakan hotel menjual daya tarik desain interior hotel tersebut. Pengunjung akan tertarik datang apabila konsep hotel tersebut memiliki daya tarik tersendiri, hal ini disebabkan oleh perkembangan media sosial yang memudahkan akses untuk berbagi pengalaman / cerita pada khalayak umum.

Demikian halnya pada hotel Kuretakeso yang berlokasi di Kemang, Jakarta Selatan. Hotel tersebut dirancang sedemikian rupa untuk menghadirkan suasana yang berbeda dibanding tempat lainnya. Arsitektur dan desain interior dari hotel tersebut mengangkat gaya khas Jepang dengan perpaduan budaya Zen yang memberikan ketenangan kepada pengunjung.

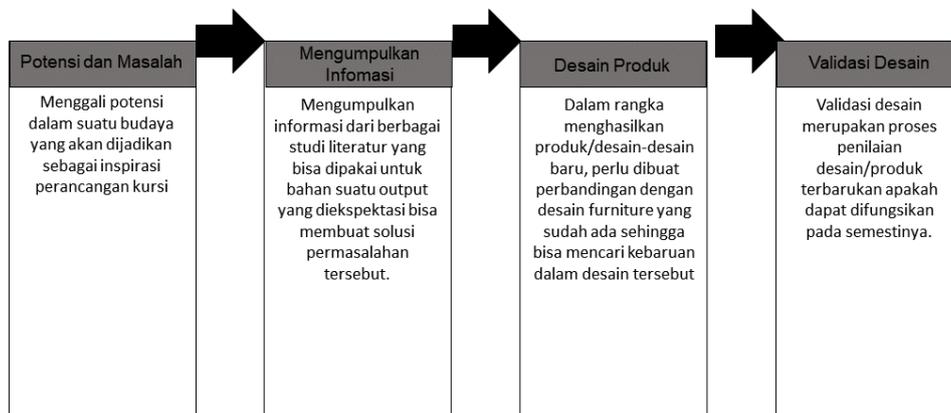
Hotel Kuretakeso ini dibangun dengan menggunakan banyak unsur taman dan interior khas Jepang menyesuaikan dengan tema dan namanya agar para tamu dapat merasakan suasana seperti berada di Jepang. Pada bentuk furniturnya didominasi bentuk sederhana, dengan ukiran khas Jepang, dengan terbuat dari perpaduan bahan-bahan natural seperti kayu dan batu yang diberi bantalan karet busa yang terbungkus upholstery.

Berdasarkan hal tersebut, dirasa perlu adanya suatu terobosan baru mengenai furnitur yang cocok untuk ruang lobby yang akan terinspirasi dari huruf katakana “ko” / “コ”

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan kursi katakana “コ” adalah metode penelitian pengembangan model Sugiyono (2009), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut.



### 2.2 Tahapan Desain

#### Tahap Desain Pertama:

- Menggali potensi dalam suatu budaya yang akan dijadikan acuan utama dalam merancang sebuah furniture kursi.

#### Tahap Desain Kedua:

- Mengumpulkan informasi dari berbagai studi literatur yang bisa dipakai untuk bahan suatu output yang diekspektasi bisa membuat solusi permasalahan tersebut.

#### Tahap Desain Ketiga:

- Dalam rangka menghasilkan produk/desain-desain baru, perlu dibuat perbandingan dengan desain furniture yang sudah ada sehingga bisa mencari kebaruan dalam desain tersebut.

#### Tahap Desain Keempat:

- Validasi desain merupakan proses penilaian desain/produk terbaru apakah dapat difungsikan pada semestinya.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Teori

Terdapat landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

##### Zen

Zen merupakan konsep diri mengenai kekosongan besar dari ruang dan waktu yang bebas dari bentuk, konsep, dan Bahasa. Karena dengan adanya Bahasa dan konsep, makhluk hidup menjadi terkotakkan dan dibedakan satu dengan yang lain. Zen mengajarkan bahwa visualisasi mengenai kenyataan dengan apa adanya, tidak kurang dan tidak berlebihan. Hidup yang berasal dari kejernihan tersebut yang kemudian akan timbul suatu sikap manusiawi, sehingga hidup itu didedikasikan untuk alam (Huston, 2001).

##### Katakana

Huruf Katakana yang memiliki arti "kana yang tidak menyatu", berasal dari huruf kanji yang memiliki struktur lebih mendetail. Huruf ini dipakai saat menuliskan kata serapan dari bahasa lain seperti contohnya milk (miruku), love (rabu), kohii (kopi), dan doa (door).

#### 3.2 Konsep Perancangan

##### a. Kajian *Source* Perancangan

Perancangan ruangan yang memiliki tema zen bertujuan menghadirkan suasana tenang, harmonis, dan dapat membuat pengunjung memikirkan ulang apa saja yang telah diperbuat. Keseimbangan, *mindfulness* tentang masa sekarang, dan material yang berasal dari alam adalah elemen-elemen yang merupakan poin penting dalam perancangan desain interior ruangan. Penaruhan furnitur berbentuk selaras dan minimalis dapat menghadirkan sudut pandang menenangkan dan di sisi lain material alam seperti batu, kayu, dan tanaman memberikan natural vibrasi yang sejalan dengan filosofi Zen. (Sumber Literasi: "The Japanese House: Architecture and Interiors" oleh Alexandra Black (2018)

##### b. Tema/Ide/Judul

Proses desain furnitur untuk *guest room* hotel Kuretakeso ini memiliki bentuk yang berasal dari huruf katakana "KO". Alasan pemilihan elemen estetik kayu dipengaruhi huruf katakana yang memiliki bentuk kokoh untuk dijadikan rangka kursi.

#### 3.3 Metode/Proses Perancangan

##### a. Material



Gambar 1. Kayu pinus

(Sumber: <https://woodstock.co.id/kayu-pinus/>)



Gambar 2. Anyaman Pandan

(Sumber: <https://www.shutterstock.com/>)



Gambar 3. Kain Suede

(sumber: )

##### b. Gaya Desain

## PERANCANGAN FURNITURE KURSI TERINSPIRASI DARI HURUF KATAKANA “コ” PADA HOTEL KURETAKESO

Penerapan gaya desain kali ini adalah japandi. Japandi adalah singkatan yang merujuk pada perpaduan interior desain Jepang (Japanese) dan Scandinavia (Scandinavian). Pendekatan desain ini memadukan unsur kesederhanaan, minimalis, dan konsep fungsional yang berasal dari gaya Skandinavia beserta unsur alami dan tradisional khas Jepang.

### c. Warna

Pemilihan warna yang dipakai adalah warna alami kayu yaitu coklat untuk menghadirkan suasana Japanese dengan busa sofa berwarna abu tua.



### d. Realisasi

Furniture memiliki bentuk yang terinspirasi dari huruf katakana “コ” dan perancangan bentuk geometris. Bentuk ini memudahkan mobilisasi dari kursi tersebut karena memakai rancangan yang pipih namun kokoh yang selaras dengan intensi awal menciptakan ketenangan bagi siapapun yang mendudukinya.

- **Badan**  
Bentuk badan dari kursi ini seperti kotak yang tidak memiliki lubang pada tengahnya yang berfungsi sebagai tempat senderan/mendempel bantal dudukan. Lalu pada bagian tengah badan diaplikasikan anyaman pandan sebagai *vocal point*.
- **Bantalan Duduk**  
Seperti bantalan duduk pada umumnya, bentuk yang dipilih adalah persegi empat dan diisi oleh busa kuning. Busa menyebabkan penonjolan pada bagian ujung bantal. Dan busa dilapisi oleh kain suede sebagai penutupnya.
- **Kaki**  
Bagian kaki memiliki bentuk yang pipih dan memakai material kayu pinus dengan ketebalan 1cm. Kaki menyatu dengan rangka dudukan untuk mensimplifikasi desain. Dan bentuk kaki belakang menyambung dengan sisi sampingnya. Tekstur kayu sengaja tidak dihilangkan dengan cara memakai *finishing* cat duco agar serat kayu tetap terlihat.

## 3.4 Review Furniture

Output



Gambar 4. Axonometri Kursi KO



Gambar 5. Tampak depan dan Samping Kursi KO

Kursi ini memiliki total ruang 70 x 80 x 75. Pada bagian tengah kursi diantara sandaran punggung dan bantalan duduk terdapat pola anyaman pandan sebagai aksent furnitur. Huruf “コ” dapat terlihat pada bentuk sandaran lengan sampai kaki. Lalu rangka dudukan kursi dibuat vertikal dengan sedikit condong ke atas untuk mencapai ergonomi yang sesuai dengan standar yang sudah ada. Warna kursi didominasi oleh warna alami kayu, yaitu coklat dan abu untuk bantalan duduk.

Visualisasi Hasil Akhir Desain



Gambar 6. Visualisasi Hasil Akhir Desain pada Guest Room

#### **4. KESIMPULAN**

Desain kursi yang terinspirasi dari huruf Katakana "コ" pada *guest room* hotel Kuretakeo yang mengangkat tema Zen ini adalah sebuah kombinasi diantara nilai-nilai paham zen dan estetika Jepang. Huruf "コ" dapat dilihat di bentuk sandaran tangan hingga kursi yang diintegrasikan dalam desain kursi sehingga tercipta suatu karya yang menyimbolkan kesederhanaan, keteraturan, keselaran, dan keharmonisan. Material yang digunakan pun menggunakan material alami seperti kayu pinus untuk rangka kursi dan anyaman pandan untuk aksesoris kursi. Hal ini membuat kesimpulan yaitu desain furnitur kursi ini dapat dijadikan sebagai media untuk menghadirkan pengalaman baru, memperkuat tema zen, dan menambah nilai keindahan pada ruang.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT karena telah memberikan saya kelancaran dan juga saya berterimakasih pihak-pihak yang telah membantu saya menyelesaikan pembuatan jurnal ini. Jurnal ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan sebagaimana diri penulis yang masih terus belajar dan bertumbuh. Harapan penulis yaitu semoga dengan jurnal ini akan ada banyak pihak-pihak lain yang terbantu dalam penggarapan pekerjaan mereka.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

##### **RUJUKAN JURNAL:**

Salsabila Prionggo (2020), PERANCANGAN FURNITURE RUANG TAMU TERINSPIRASI DARI HUTAN BAMBU SUKOLILO

##### **RUJUKAN SUMBER ONLINE:**

David Young, Michiko (Kimura) Young, Tan Hong Yew, Introduction to Japanese Architecture, Indonesia : Periplus Asian Architecture, 2004

Edward S. Morse, Japanese Homes And Their Surroundings, 1992 David Young, Michiko (Kimura) Young, Tan Hong Yew, The Art Of The Japanese Garden Indonesia : Periplus Asian Architecture, 2004